



Penguatan Karakter Kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Ismira¹, Warlan Sukandar², Jendriadi³, Adri Antoni⁴, Alfiyandri⁵
Universitas Adzkia, Indonesia, ismira@stkipadzkia.ac.id.

2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i1.5525>

ARTICLE INFO

Submit : 24 April 2022

Revised : 13 Juni 2022

Accepted : 30 Juni 2022

Keywords:

Performance Character, Student Leadership

ABSTRACT

This article was written as a reflection of the community service activities of Adzkia University lecturers. This service is carried out in the context of basic level leadership training activities for the OSIS team (Intra-School Student Organization) and class leaders at Senior High School Pariangan District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province, Indonesia. The topic presented was entitled "Development of Minangkabau Culture-Based Performance Character for Independence". After that, we distributed inventories to measure the quality of student leadership performance. The research method uses descriptive quantitative methods. Research inventories measure aspects of knowledge, attitudes and skills. The knowledge aspect measures the character of critical and creative performance. The attitude aspect measures of individual attitudes, social attitudes and spiritual attitudes. The skill aspect measures of communication skills, collaboration skills and digital skills. The results showed that the leadership performance of SMA Negeri 1 Pariangan students were in the "good quality" criteria. The performance character with the highest quality is found in the religious attitude performance character with the Respondent's Achievement Level of 95.66%. The critical performance character gets the lowest score but is still in the "good quality" category with the Respondent's Achievement Level of 78.19%. The measurement results explain that the leadership performance character student of Senior High School Pariangan District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province, Indonesia is "good quality".

International License (CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i1.5525>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Kepemimpinan adalah kemampuan manusia dalam mengelola berbagai komponen untuk mencapai tujuan. Terdapat dua dimensi kepemimpinan manusia yaitu kepemimpinan personal kepemimpinan sosial. Kepemimpinan personal adalah kemampuan mengelola komponen-komponen penting dalam diri sendiri untuk digerakkan mencapai tujuan individu meliputi aspek fisik (keterampilan), aspek pengetahuan dan aspek sikap. Kepemimpinan sosial adalah kemampuan mengelola komponen-komponen organisasi agar secara bersama-sama dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama meliputi komponen pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam.



Pandangan tentang makna kepemimpinan ini dikuatkan oleh berbagai pendapat para ahli. (Kartono, 1998) menyatakan pemimpin selalu menjadi tumpuan segala aktivitas dan gerakan dalam kemajuan organisasi. Pemimpin adalah inisiator, motivator, stimulator, dinamisator dan inovator dalam organisasi. (Gibson & dkk, 2006) menyatakan seorang pemimpin adalah seseorang yang mampu menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi sikap dan penampilannya. Pemimpin yang efektif mampu untuk memenuhi tujuan individu, kelompok, dan organisasi.

Jiwa kepemimpinan perlu dikembangkan sejak usia kanak-kanak sampai dewasa. Kepemimpinan juga dapat berkembang baik pada usia remaja. Remaja memiliki potensi kepemimpinan yang sangat besar. Mereka adalah pemimpin masa depan di tempat kerja, di keluarga, di masyarakat, dan di pemerintahan (Lavery & Hine, 2015). Mengembangkan potensi kepemimpinan kaum muda sangat penting. Masyarakat akan selalu membutuhkan pemimpin yang etis, kolaboratif, transformatif, dan memiliki kekuatan rasa pelayanan. Sekolah adalah tempat yang sangat tepat untuk mempengaruhi perkembangan kepemimpinan remaja. (Lavery & Hine, 2015).

Pemimpin dalam budaya Minangkabau adalah orang yang didahulukan selangkah, ditinggikan seranting. Maknanya, pemimpin adalah orang yang diikuti perintahnya, dipatuhi anjurannya dan dijadikan model dalam sebuah organisasi. Pemimpin adalah orang yang pengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan memberi semangat. Karakter pemimpin di Indonesia disebut dalam filosofi pendidikan, “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*” yang bermakna “di belakang memberi dorongan, di tengah memberi semangat, di depan memberi teladan”.

Siswa SMA menurut teori perkembangan karier Donald Super (dalam (Andersen & Vandehey, 2011)) berada pada tahapan eksplorasi (*eksplorasi*) dari usia 15 sampai 24 tahun. Pada rentang tahapan eksplorasi ini siswa SMA berada pada sub tahapan tentatif (15-17 tahun) yang ditandai dengan mulai berkembangnya aspek-aspek kebutuhan minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan secara menyeluruh. Perkembangan minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan aspek kepemimpinan pada diri siswa SMA. Kepemimpinan siswa SMA terdapat pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kepemimpinan kelas.

Sebagai pemimpin di sekolah, siswa SMA terlatih untuk membangun karakter kinerja yang baik dalam dirinya. (Lickona, 2012) menyatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. (Hanson Bo, 2016). Menyatakan bahwa karakter kinerja (*performance character*) adalah kompilasi dalam bentuk kepribadian dan kinerja. Kepribadian dan kinerja mewakili kuantitas kerja bersama untuk meraih kesuksesan. Karakter pribadi (*personal character*) meliputi integritas, perhatian, kejujuran, kasih sayang dan pilihan, sedangkan karakter kinerja (*performance character*) meliputi focus, kepercayaan (*confidence*), kompetisi (*competitiveness*), disiplin diri (*self discipline*) dan kekuatan mental (*mental toughness*).

Pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan dalam rangka pengabdian masyarakat dosen Universitas Adzka, diberikan materi kepada pengurus OSIS dan Perangkat Kelas siswa SMA Negeri I Pariangan dengan tema “Pengembangan Karakter Kinerja berbasis Budaya Minangkabau untuk Kemandirian”. Pada kegiatan tersebut juga disebarkan instrument karakter kinerja kepemimpinan



siswa SMA Negeri I Pariangan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas karakter kinerja kepemimpinan siswa yang diwakili oleh OSIS SMA Negeri I Pariangan dan perangkat kelas. Data instrumentasi digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimanakah kualitas karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan yang diwakili oleh kepemimpinan OSIS dan kepemimpinan kelas SMA Negeri I Pariangan. Tujuan analisis adalah untuk mengetahui kualitas karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan yang diwakili oleh kepemimpinan OSIS dan kepemimpinan kelas SMA Negeri I Pariangan.

Methods

Metode Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian materi tentang “Pengembangan Karakter Kinerja Berbasis Budaya Minangkabau untuk Kemandirian” kepada Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Perangkat Kelas yang merupakan kepemimpinan siswa di sekolah. Kegiatan dilakukan dalam rangka pelatihan kepemimpinan tingkat dasar yang dilakukan oleh sekolah untuk Pengurus OSIS dan Perangkat Kelas SMA Negeri Pariangan. Setelah pemberian materi tentang kepemimpinan, kegiatan dilanjutkan dengan penyebaran inventori karakter kinerja kepemimpinan siswa. Inventori karakter kinerja mengukur 3 (tiga) aspek karakter kinerja meliputi : aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Aspek pengetahuan mengukur indikator berpikir kritis, argumentatif dan antisipatif. Aspek sikap mengukur indikator sikap individual, sikap sosial dan sikap religius. Aspek keterampilan mengukur indikator keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerjasama dan keterampilan digital. Karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan diungkap dengan inventori karakter kinerja yang sudah teruji baik keterbacaan, pandangan ahli, validitas dan reliabilitasnya. Inventori karakter kinerja diisi oleh 143 orang kepemimpinan siswa.

Interpretasi data diperoleh dari analisis skala Likert. meskipun alternatif jawaban terdiri dari lima alternatif, namun interpretasi nilai dibagi menjadi tiga bagian yang diolah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh ((Sudjana, 1996), hlm.47) sebagai berikut.

1). Menentukan rentang skor

$$R = x_t - x_r$$

Di mana:

R = rentang

x_t = data terbesar dalam kelompok

x_r = data terkecil dalam kelompok

2). Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Di mana:

P = panjang kelas interval

R = rentang

K = panjang kelas



Dari hasil pengolahan data maka kategori skor ditentukan dengan kriteria sebagaimana tabel diuraikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Kategori Skor Karakter Kinerja Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor
Berkualitas	66,10% ≤ X ≤ 100
Cukup Berkualitas	33,10% ≤ X ≤ 66,00%
Kurang Berkualitas	00,00% ≤ X ≤ 33,00%

Results

Hasil pengolahan data tentang kualitas karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa karakter kinerja kepemimpinan siswa berada pada kriteria “berkualitas”. Rata-rata keseluruhan dari 3 (tiga) aspek yang diteliti sebesar 4,37 dengan tingkat capaian responden sebesar 86,34 % yang berarti kualitas karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri Pariangan berada pada kriteria “berkualitas. Secara lebih rinci, data karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri Pariangan dijelaskan melalui tabel berikut ini.

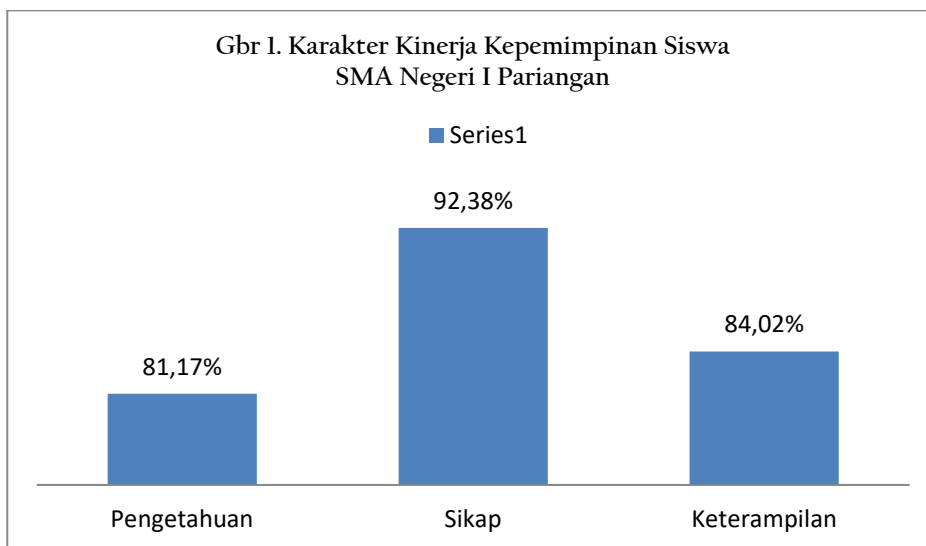
Tabel I. Data Kualitas Karakter Kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I Pariangan Kab. Tanah Datar

Aspek Karakter Kinerja	Sub Aspek Karakter Kinerja	Indikator Karakter Kinerja	Rata-Rata	TCR (%)	Kriteria	Rata-Rata Aspek	
Pengetahuan	Kritis	Keingintahuan	3,88	77,69	Berkualitas	78,19%	
		Cinta Belajar	3,64	72,73	Berkualitas		
		Argumentatif	4,21	84,16	Berkualitas		
	Kreatif	Cerdas	4,18	83,67	Berkualitas		84,14%
		Fleksibel	4,23	84,62	Berkualitas		
Sikap	Sikap Individual	Percaya Diri	4,35	87,09	Berkualitas	90,77%	
		Berani	4,58	91,66	Berkualitas		
		Gigih	4,57	91,33	Berkualitas		
		Bertanggung jawab	4,65	93,01	Berkualitas		
	Sikap Sosial	Pandai Bergaul	4,52	90,3	Berkualitas		90,72%
		Cerdas Emosional	4,56	91,15	Berkualitas		
		Sikap Spiritual	Religius	4,78	95,66		
Keterampilan	Komunikatif	Komunikatif	4,15	83,05	Berkualitas	83,05%	
	Kerjasama	Kerjasama	4,44	88,81	Berkualitas	88,81%	
	Digital	Cerdas Digital	4	80,2	Berkualitas	80,20%	
	Rata-rata			4,37	86,34	Berkualitas	

Karakter Kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I pariangan apabila diuraikan berdasarkan aspek karakter kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Karakter Kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I Pariangan berdasarkan Aspek Karakter Kinerja

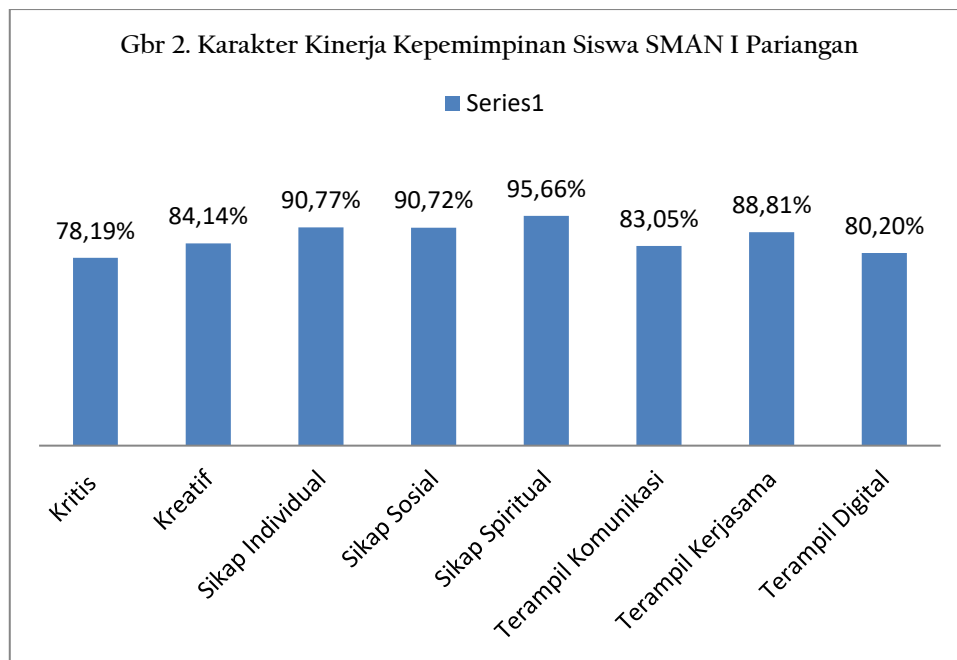
Karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan diukur melalui 3 aspek meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Perbandingan ketiga aspek karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan ini dijelaskan melalui gambar.1 berikut ini :



Gambar 1 diatas menjelaskan bahwa secara keseluruhan karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan berada pada kriteria “Berkualitas” dengan Tingkat Capaian Responden sebesar 85,86%. Bila ketiga aspek tersebut dibandingkan, maka yang paling menonjol adalah aspek Sikap yang diwakili oleh sub aspek sikap individual, sikap sosial dan sikap spiritual.

b. Karakter Kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I Pariangan berdasarkan Sub Aspek Karakter Kinerja

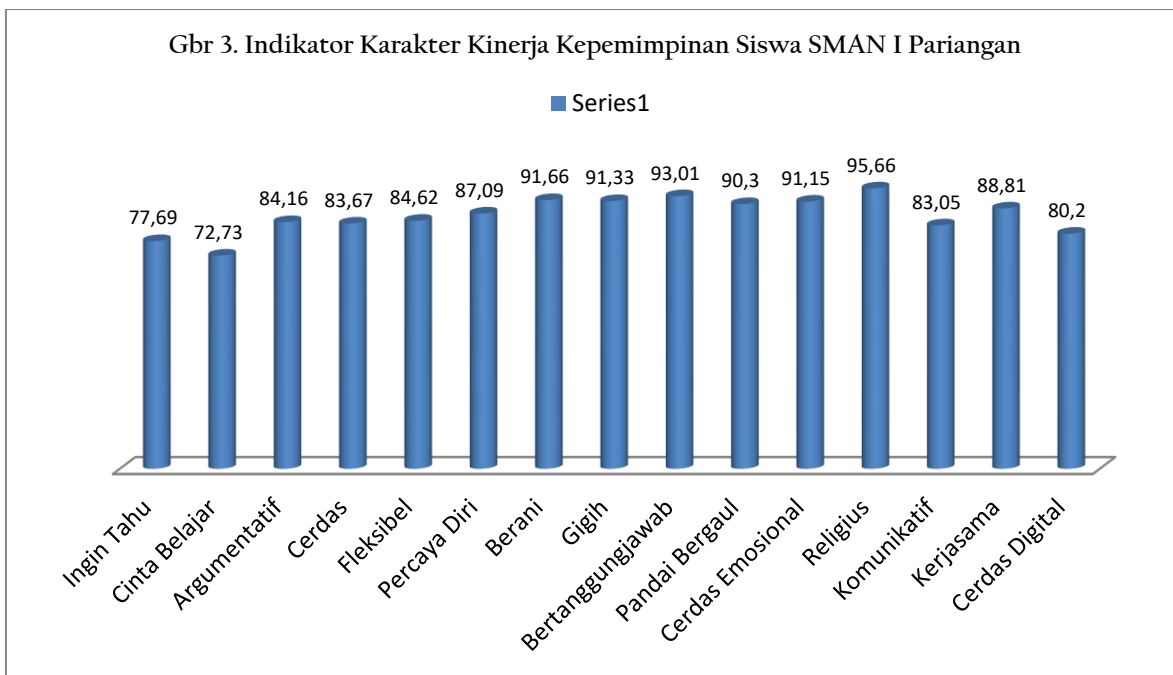
Secara lebih rinci, setiap aspek karakter kinerja mengukur sub aspek yang lebih menguraikan karakter kinerja ke dalam bentuk kinerja yang lebih bersifat teknis. Aspek pengetahuan mengukur kinerja kritis dan kreatif. Aspek sikap mengukur kinerja sikap individual, sikap sosial dan sikap spiritual. Aspek Keterampilan mengukur kinerja keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama dan keterampilan digital. Hasil pengukuran karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan dari sub aspek karakter kinerja dijelaskan melalui gambar 2 berikut ini :



Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat bahwa kualitas sub aspek karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan pada semua sub aspek karakter kinerja berada pada kriteria “Berkualitas”. Dari delapan sub aspek karakter kinerja, maka karakter kinerja tertinggi berada pada kinerja sikap spiritual dengan Tingkat Capaian Responden sebesar 95,66 %. Sedangkan karakter kinerja terendah berada pada kinerja kritis dengan Tingkat Capaian Responden sebesar 78,19 %. Meski terendah namun kinerja kritis masih berada pada kriteria “Berkualitas”

c. Karakter Kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I Pariangan berdasarkan Indikator Karakter Kinerja

Karakter kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I Pariangan diukur sampai kepada sub aspek terkecil yaitu indikator. Indikator adalah kriteria kepribadian individu yang menguraikan secara lebih teknis lagi tentang karakter kinerja berdasarkan aspek dan sub aspek. Hasil pengukuran karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan dari segi indikator kinerja dijelaskan melalui gambar 3 berikut ini :



Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat kualitas karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan pada semua indikator berada pada kriteria “**Berkualitas**”. Semua indikator karakter kinerja pada posisi Tingkat Capaian Responden (TCR) > 66%. Indikator karakter kinerja sikap religius berada pada TCR tertinggi yaitu 95,66%, sedangkan indikator karakter kinerja cinta belajar dengan TCR 72,73 % berada pada posisi terendah namun masih dalam kriteria “berkualitas”.

Discussion

Karakter Kinerja (*performance character*) merupakan aspek utama bagi individu dalam upaya meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Karakter Kinerja adalah “pilihan yang baik dan sikap yang positif dalam melaksanakan pekerjaan sehingga memberikan pengaruh terhadap kualitas pencapaian tujuan, kesuksesan pribadi dan kesuksesan sosial.

Karakter kinerja merupakan komponen kualitas kepribadian yang sangat diperlukan untuk menyambut era 4.0 (*four point zero era*). Arus globalisasi pada era industri 4.0 menuntut peningkatan kompetensi keterampilan internasional (*International skills competencies*). Pemahaman tradisional tentang kompetensi internasional menyatakan bahwa hal penting yang diperlukan agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja global adalah kemampuan bahasa, toleransi dan pengetahuan budaya. Namun pemahaman kontemporer tentang kompetensi internasional adalah produktivitas, rasa ingin tahu dan ketangguhan. (Airas & Tuominen, 2014).

Semua karakter kinerja yang diperlukan dalam era 4.0 yang sekarang sudah berkembang menjadi era 5.0, telah diwakili oleh semua indikator yang diukur dalam pengukuran karakter kinerja kepemimpinan siswa. Kemampuan berbahasa, toleransi, rasa ingin tahu dan ketangguhan sudah



terwakili oleh indikator inventori yang diukur. Hal penting yang masih perlu dikembangkan pada diri kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan adalah tentang pemahaman budaya dan produktivitas kerja. Pemahaman budaya menjadi tolak ukur berkembangnya kepribadian generasi muda Minangkabau. Nilai-nilai budaya Minangkabau yang mewarnai kepribadian generasi muda Minangkabau hendaknya menjadi indikator yang mendukung pencapaian kesuksesan karier pada masa yang akan datang.

Mempersiapkan diri generasi muda menjadi pemimpin masa depan perlu ditumbuhkan melalui pelatihan-pelatihan sejak dari usia dini. Memberi pelatihan kepemimpinan tingkat dasar kepada kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan merupakan salah satu upaya yang sangat tepat dalam rangka mempersiapkan pemimpin masa depan. Karakter kinerja merupakan salah satu modal dasar untuk menjadi pemimpin berkualitas saat ini dan dimasa yang akan datang.

Hasil pengukuran karakter kinerja diatas menunjukkan kualitas kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan. Hasil pengukuran pada semua indikator menunjukkan kriteria berkualitas. Hal ini dimungkinkan karena dalam proses pemilihan kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan tentu melalui tahap penilaian yang baik. Kepemimpinan siswa di SMA Negeri I Pariangan Kabupaten Tanah Datar pasti adalah mereka yang memiliki kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari teman-teman lainnya.

Sikap religius, menjadi tolak ukur utama dalam pemilihan kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan. Ungkapan ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri I Pariangan ibu Dra. Desvianorita, M.M. Di SMA Negeri I Pariangan sangat diutamakan kegiatan keagamaan seperti pengajian mingguan Forum Annisa dan Ar rijal, tilawah Al qur'an dan Muhadhoroh. Kegiatan ini meningkatkan kualitas sikap religius terutama dalam diri kepemimpinan siswa di SMA Negeri I Pariangan.

Penelitian terkait kepemimpinan siswa juga dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti (Lavery & Hine, 2013) meneliti tentang pengembangan kepemimpinan siswa yang mengungkapkan beberapa model kepemimpinan siswa mencakup kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan pelayan, kepemimpinan distribusi. Dari hasil penelitiannya, semua model kepemimpinan ini ada dalam kepribadian kepemimpinan siswa di tingkat SMA. Kusmiati (2020) meneliti tentang "Membangun Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Metode Outbound Di Sekolah Alam School Of Universe Bogor". Hasil penelitiannya menunjukkan Kegiatan Outbound memberikan jalan bagi para siswa dan siswi untuk dapat membangun pondasi karakter kepemimpinan di lapangan, pengalaman yang didapat berupa adanya tambahan dalam membangun karakter lain berupa karakter untuk bersikap religius dengan melaksanakan kebiasaan sholat berjamaah sunnah dhuha, jujur, toleransi, disiplin dalam waktu, mampu untuk belajar mandiri, mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi, mampu berkomunikasi dan melakukan toleransi dengan baik serta mampu bertanggung jawab dengan yang didapat dan dilakukan di lapangan dan di kelas.



Penelitian Kusmiati sangat relevan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri I Pariangan. Hal ini menjelaskan bahwa bahwa penguatan karakter kinerja kepemimpinan siswa sangat perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan, latihan kepemimpinan siswa melalui outbond atau memasukkan nilai-nilai kepemimpinan siswa dalam mata pelajaran.

Conclusion

Analisis kuantitatif tentang kualitas karakter kinerja kepemimpinan siswa SMA Negeri I Pariangan menunjukkan hasil yang berkualitas. Namun demikian, peningkatan karakter kinerja perlu terus dilakukan. Karakter kinerja merupakan komponen pokok yang perlu ditumbuhkan dalam kepribadian setiap individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dalam lingkup lokal, nasional maupun global. Karakter kinerja lebih penting lagi dikuatkan untuk kepemimpinan siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas yang merupakan generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan. Memberi penguatan karakter kinerja kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan termasuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen dari berbagai perguruan tinggi penting untuk terus dilakukan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Adzkie melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Adzkie. Terimakasih kepada Jajaran Pimpinan dan Staf Majelis Guru SMA Negeri Pariangan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Semoga artikel ini bermanfaat untuk sekolah, lembaga pendidikan dan Negara.

Bibliography

- Airas, & Tuominen. (2014). *The Extended Understanding of International Experience*. Euro.
- Andersen, P., & Vandehey, M. (2011). *Career Counseling And Development In A Global Economy: Process, Practice, And Theory*.
- Gibson, & dkk. (2006). *Perilaku organisasi*. Ahli Bahasa Diana Angelica, dkk. Salemba Empat.
- Hanson Bo. (2016). *Building Personal Performance Character in Sport*. (Online) diakses tanggal 29 Maret 2016 <https://www.linkedin.com/pulse/-bo-hanson>. <https://www.linkedin.com/pulse/-bo-hanson>
- Kartono, K. (1998). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali.
- Lavery, S. D., & Hine, G. S. C. (2013). Catholic school principals: Promoting student leadership. *Catholic Education: A Journal of Inquiry & Practice*, 17(1), 41–66.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters*. (Alih bahasa Wamaungo & Rudolf Zien). PT Bumi Aksara.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Tarsito.